



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO : 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Upaya Lions Club International dalam Mengatasi
Dampak Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018***

Skripsi

Oleh:

Abigail Irene Andaningrum

2017330135

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO : 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya *Lions Club International* dalam Mengatasi
Dampak Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018**

Skripsi

Oleh:

Abigail Irene Andaningrum

2017330135

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Abigail Irene Andaningrum

Nomor Pokok : 2017330135

Judul : Upaya *Lions Club International* dalam Mengatasi Dampak
Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 21 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

: 

Sekretaris

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.


: 

Anggota

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abigail Irene Andaningrum

NPM : 2017330135

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya *Lions Club International* dalam Mengatasi Dampak Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri dan tidak merupakan karya yang pernah diajukan dan dipublikasikan oleh pihak manapun. Adapun karya tulis pihak lain dikutip mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh tanggung jawab. Saya bersedia untuk menerima konsekuensi atau sanksi oleh pihak akademik dalam bentuk apapun jika terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini.

Bekasi. 12 Juli 2021

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'DAPAT MELAKUKAKAN TRANSFORMASI'. The serial number 'D 238AJX338066033' is visible at the bottom of the note.

Abigail Irene Andaningrum

ABSTRAK

Nama : Abigail Irene Andaningrum

NPM : 2017330135

Judul Skripsi : Upaya *Lions Club International* dalam Mengatasi Dampak Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018

Setiap organisasi memiliki peranan tersendiri di masyarakat yang bisa diwujudkan berdasarkan tujuan dan fokus yang dimiliki organisasi tersebut. Penelitian ini berfokus pada salah satu organisasi non pemerintah (NGO) Internasional yaitu *Lions Club International* yang salah satu fokusnya adalah memberikan bantuan kepada negara yang terkena bencana alam. Pada tahun 2018, banyak bencana alam yang terjadi dan yang dampaknya paling besar terjadi di Indonesia tepatnya di Sulawesi. Bencana alam dimulai dari gempa bumi yang kemudian menjadi tsunami. Dalam penelitian ini muncul suatu pertanyaan penelitian “*Bagaimana upaya Lions Club International dalam mengatasi dampak bencana alam di Indonesia pada tahun 2018?*” Pertanyaan tersebut bertujuan mencari tahu upaya apa yang sudah dilakukan *Lions Club International* terhadap korban bencana alam di Sulawesi dan upaya untuk mengatasi dampak sosial dan ekonomi. Tentu saja setelah terjadi bencana alam, dampak yang dirasakan besar dari segi materi dan kesehatan mental para korban, serta kerugian secara ekonomi yang besar juga dirasakan oleh pemerintah Indonesia. Dengan *Lions Club International* sebagai NGO Internasional, sebagai suatu organisasi yang membantu dan memberikan upayanya, diharapkan dapat membantu korban, serta membantu mengatasi dampak sosial dan ekonomi. Konsep yang digunakan pada dasarnya liberalisme, yang kemudian berfokus dengan liberalisme sosiologis yang menganggap semua aktor penting termasuk organisasi non pemerintah yang menjadi aktor penelitian ini. NGO memiliki tiga peran dalam melakukan kegiatannya yaitu pelayanan, katalisator yaitu sebagai pengawas, dan membentuk kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Lions Club International* melakukan upaya dalam mengatasi dampak bencana alam secara jangka pendek dan jangka panjang. Kegiatan jangka pendek dan jangka panjang tersebut juga sudah sesuai dengan konsep peran NGO. Jangka pendek dengan melakukan pelayanan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kemudian *Lions Club International* juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apa lagi bantuan yang diperlukan yaitu dengan memberikan kantong jenazah. Lalu disusul dengan bantuan jangka panjang yaitu pembangunan gedung sekolah yang dalam prosesnya juga membentuk kerjasama dengan pemerintah Indonesia. Kegiatan jangka panjang ini dilakukan untuk mengatasi dampak sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Bencana Alam, *Lions Club International*, Upaya NGO

ABSTRACT

Name : Abigail Irene Andaningrum
Student number : 2017330135
Title : *Lions Club International's Efforts in Overcoming the Impact of Natural Disasters in Indonesia in 2018*

Each organization has its own role in society that can be realized based on the goals and focus of the organization. This study focuses on one of the international non-governmental organizations (NGOs), namely Lions Club International, one of which focuses on providing assistance to countries affected by natural disasters. In 2018, many natural disasters occurred and the biggest impact occurred in Indonesia, precisely in Sulawesi. Natural disasters start with earthquakes which then turn into tsunamis. In this study, a research question arises "How are Lions Club International's efforts in overcoming the impact of natural disasters in Indonesia in 2018?" The question aims to find out what efforts have been made by Lions Club International for victims of natural disasters in Sulawesi and efforts to overcome social and economic impacts. Of course, after a natural disaster occurred, the impact was felt by the Indonesian government in terms of material and mentality, as well as huge economic losses. With Lions Club International as an international NGO, as an organization that helps and provides its efforts, it is hoped that it can help victims, as well as help overcome social and economic impacts. The concept used is basically liberalism, which then focuses on sociological liberalism which considers all important actors including non-governmental organizations that are actors in this research. NGOs have three roles in carrying out their activities, namely services, catalysts as supervisors, and forming cooperation. The results showed that Lions Club International made efforts to overcome the impact of natural disasters in the short and long term. The short-term and long-term activities are also in accordance with the concept of the role of NGOs. Short term by providing services for the community in meeting the basic needs such as clothing, food, and housing. Then Lions Club International also carried out surveillance to find out what other assistance was needed, namely by providing body bags. Then followed by long-term assistance, the construction of school buildings which in the process also formed a partnership with the Indonesian government. This long-term activity is carried out to address social and economic impacts.

Keywords: *Natural Disaster, Lions Club International, NGO's efforts*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan rahmat dan kasihNya sudah memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Upaya Lions Club International dalam Mengatasi Dampak Bencana Alam di Indonesia pada tahun 2018. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat agar bisa mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi ini, Sylvia Yazid, yang telah membimbing dalam penulisan selama ini. Serta terima kasih juga untuk semua orang yang mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis sadar masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis terbuka dengan kritik dan saran yang ingin disampaikan guna membantu penelitian menjadi lebih komprehensif, Semoga skripsi ini dapat membantu dalam studi Hubungan Internasional.

Bekasi,

Abigail Irene Andaningrum

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas pertolonganNya yang selalu membimbing dan menguatkan penulis ditengah kesibukan yang lain sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua yang selalu sabar mengingatkan, mendukung, dan mendoakan penulis selama proses pengerjaan penulisan ini.
2. Adik-adik saya yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan tulisan ini.
3. Dosen pembimbing penulis, Sylvia Yazid, dan dosen lainnya yang sudah memberikan ilmunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Keluarga besar dan teman-teman sepelayanan di gereja yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan.
5. Teman-teman dekat saya, Rey, Daniel, Ivander, Lady, Dionny, Farhan, Yohanes, dan anggota delegasi Singapura baik sebagai teman seperjuangan kuliah ataupun sebagai teman cerita yang bisa berbagi pengalaman dan menemani dikala banyak pikiran dan membuat penulis menjadi fokus lagi untuk menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I : Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2. Pembatasan Masalah	7
1.2.3. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian	8
1.4. Kajian Pustaka.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran	11
1.6. Metode Penelitian.....	18
1.7. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018.....	20

2.1. Bencana Alam pada Tahun 2018	20
2.2. Bencana Alam di Sulawesi, Indonesia pada Tahun 2018	25
2.2.1. Kronologi Peristiwa	25
2.2.2. Kondisi Wilayah Pasca Gempa Bumi.....	26
2.2.3. Dampak Bagi Masyarakat Sekitar	28
2.2.3.1. Dampak Sosial	28
2.2.3.2. Dampak Ekonomi	30
2.2.4. Respon Pemerintah	32
2.2.5. Respon Organisasi	34
BAB III : <i>Lions Club International</i> Sebagai NGO Internasional	36
3.1. Asal <i>Lions Club</i> Didirikan dan Prosesnya Menjadi Internasional	36
3.1.1. Pembentukan <i>Lions Club</i>	36
3.1.2. Pertama Kali Menjadi Internasional	37
3.1.3. Perkembangan <i>Lions Club International</i>	38
3.2. Visi, Misi, dan Tujuan serta Program <i>Lions Club International</i>	38
3.3. <i>Lions Club International Foundation</i>	41
3.4. <i>Lions Club</i> Indonesia dan Aktivasnya	43
BAB IV : Upaya <i>Lions Club International</i> dalam Mengatasi Dampak Bencana Alam di Indonesia pada Tahun 2018	45
4.1. Upaya Jangka Pendek.....	47
4.1.1. Bantuan Dana.....	47
4.1.2. Pembentukan Tim ALERT Untuk Donasi Lapangan.....	48
4.1.3. Pemberian Kantong Jenazah.....	50

4.2. Upaya Jangka Panjang	51
4.2.1. Mengatasi Dampak Ekonomi	51
4.2.2. Mengatasi Dampak Sosial	54
BAB V : Kesimpulan	56
Daftar Pustaka	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sektor Kerusakan Ekonomi Akibat Bencana Alam.....	31
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Persen Jumlah Kematian Akibat Bencana Alam di Dunia Tahun 2018.....	21
Gambar 2.2: Jumlah Kematian yang Disebabkan oleh Bencana Alam yang Terjadi	23
Gambar 2.3: Jumlah Orang yang Terkena Dampak dari Bencana Alam.....	24
Gambar 4.1: Pemberian Bantuan LCI.....	49

DAFTAR SINGKATAN

NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
LCI	: <i>Lions Club International</i>
LCIF	: <i>Lions Club International Foundation</i>
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
CRED	: <i>Centre for Research on the Epidemiology of Disasters</i>
IDI	: Ikatan Dokter Indonesia
SAR	: <i>Search and Rescue</i>
TNI AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
FKTI	: Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Lions Club International (LCI) adalah salah satu organisasi non pemerintah (NGO) yang bergerak di bidang kemanusiaan. Organisasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu organisasi dengan basis pemerintah yang semuanya dikelola oleh pemerintah, dan organisasi non pemerintah yang dikelola sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Adapula organisasi masyarakat (ormas) yang dikelola sendiri, tetapi ormas ini mementingkan massa, semakin banyak anggota semakin baik karena memang berfokus di satu wilayah masyarakat tertentu. Sedangkan organisasi non pemerintah (NGO) yang dimaksud adalah organisasi yang tujuannya membantu masyarakat. Biasanya organisasi ini dibangun untuk pengabdian masyarakat, sama seperti LCI yang bergerak di bidang kemanusiaan dan fokusnya untuk membantu masyarakat.

LCI pertama kali didirikan oleh Melvin Jones yang muncul dari empatinya terhadap manusia yang terkena musibah. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan setiap anggotanya. Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh LCI membuat anggota lebih aktif dan sadar akan lingkungan yang membutuhkan

bantuan.¹ Keanggotaan *Lions Club* tersebar di seluruh dunia dengan menggunakan sistem distrik. Dengan lebih dari 1,4 juta orang yang tersebar kedalam lebih dari 46.000 *Club* di dunia.² LCI dikenal oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan yang mendapatkan *privilege* yaitu bisa mengadakan acara tahunan dengan PBB dalam bentuk pertemuan antar anggota.³

Di Indonesia juga terdapat banyak *Club* yang tersebar di seluruh wilayah yang terbagi kedalam empat distrik. Indonesia sendiri diberi nama distrik 307 yang dibagi kedalam distrik 307 A1, distrik 307 A2, distrik 307 B1, dan distrik 307 B2. Dalam satu kota di Indonesia, tidak hanya terpaku pada satu buah *Club*, melainkan bisa banyak *Club* seperti contohnya di Bandung ada lebih dari lima *Club*. Semua memiliki kegiatan masing-masing yang dibuat oleh anggotanya untuk dijalankan. Kegiatan tersebut bisa sama ataupun beda, yang penting memiliki tujuan yang sama dalam bidang kemanusiaan dan sesuai dengan program besar yang sudah ditentukan oleh LCI.⁴

¹ “Welcome Global Leader in Humanitarian Service,” Lions Club International, <https://temp.lionsclubs.org/EN/pdfs/nm9.pdf>.

² “Fact Sheet,” Lions Club International, <https://temp.lionsclubs.org/EN/pdfs/pr799.pdf>.

³ “Lions Club International and the United Nations,” https://www.lions105m.org.uk/downloads/un_briefing_master.pdf.

⁴ “Lions Club International District 307-B2,” diakses 31 Maret 2020, <https://www.lionsclubs307b2.org/>; “Lions Club International District 307-B1,” diakses 31 Maret 2020, <https://www.lionsclubs307b1.org/>; “Lions Club International District 307-A2,” diakses 31 Maret 2020, <https://www.lionsclubs307a2.org/>; “Lions Club International District 307-A1,” diakses 31 Maret 2020, <http://lionsclubs307a1.org/>.

Terdapat program yang dibentuk oleh LCI atas lima alasan utama yaitu diabetes, penglihatan, kelaparan, kanker anak, dan lingkungan. Dari lima alasan tersebut, LCI memiliki program seperti pemeriksaan kesehatan gratis, pengecekan mata gratis dan membagikan kacamata secara gratis bagi yang membutuhkan, serta pengecekan diabetes. Selanjutnya, LCI juga berfokus memerangi kelaparan salah satunya dengan cara membagikan makanan gratis ke rakyat miskin dan yang membutuhkan. Kemudian, fokus kanker anak berarti membantu pengobatan untuk anak-anak yang terkena kanker.⁵

Fokus terakhir mengenai lingkungan terpecah menjadi dua. Pertama, menjaga lingkungan hidup yaitu dengan melakukan penghijauan seperti menanam pohon sebanyak-banyaknya di lingkungan sekitar. Kedua, menjaga lingkungan hidup dengan membantu mengatasi bencana alam. Jika terjadi bencana alam, lingkungan menjadi rusak. Selain itu, manusia yang terkena dampak bencana alam juga harus ditolong karena organisasi memang bergerak dibidang kemanusiaan.⁶

Dari lima fokus LCI tadi, penelitian ini berfokus pada lingkungan khususnya bencana alam. Mengapa bencana alam? Karena dari semuanya, bencana alam merupakan kejadian tidak terduga yang bisa berdampak besar bagi semua orang di wilayahnya. Jikalau masalah kesehatan, ada tenaga ahli seperti dokter yang memang tugasnya untuk membantu

⁵ “Our Global Causes: Lions Clubs International,” Our Global Causes | Lions Clubs International, diakses 31 Maret, 2020, <https://lionsclubs.org/en/explore-our-clubs/our-global-causes>.

⁶ Ibid.

mengobati. Masalah seperti kelaparan merupakan masalah global yang sulit untuk diatasi. Sedangkan bencana alam ini bisa dibantu oleh siapapun terutama oleh NGO yang memang sifatnya *voluntary*.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Bencana alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa ada yang menduga. Kejadian ini mendadak dan bisa mengalami kerugian di berbagai aspek terutama sosial dan ekonomi. Kerugian sosial berupa banyaknya jumlah korban yang hilang ataupun meninggal. Keluarga yang ditinggalkan mungkin bisa mengalami trauma dan sulit untuk kembali pulih. Kerugian ekonomi paling mudah dideteksi. Seperti bangunan yang rusak, kerugian pada barang dagangan untuk yang memiliki toko, infrastruktur, kendaraan, dan lain sebagainya. Dibutuhkan dana yang banyak untuk memperbaiki segala kerusakan negara akibat bencana alam tersebut.⁷

Dana yang diperlukan untuk mengganti segala kerusakan tidak cukup jika hanya mengandalkan pemerintah dikarenakan alokasi dana juga harus diberikan untuk sektor lain, tidak hanya untuk bencana alam. Sangat diperlukan bantuan dari berbagai pihak, dari dalam ataupun luar negeri untuk mengatasi dampak dari bencana alam ini. Umumnya jika bantuan

⁷ “2018 Year In Review,” OCHA Regional Office Asia-Pacific, 10 Januari 2019, diakses 1 April 2020, <https://ocharoap.exposure.co/2018-year-in-review>.

bencana alam terealisasi dengan baik, negara tidak mengalami kerugian yang besar dalam hal ekonomi, soaial, maupun kesehatan korban pasca bencana. Tetapi banyak negara yang kesannya merasakan kerugian besar akibat dari bencana alam yang ditimbulkan karena kurangnya bantuan pasca bencana.⁸

Penelitian ini berfokus pada salah satu negara yang sering terjadi bencana alam yaitu Indonesia. Sebagai negara kepulauan yang dikelilingi laut dan banyak pegunungan, Indonesia seringkali dilanda bencana alam mulai dari gunung meletus, tanah longsor, gempa bumi, hingga tsunami. Dari segi ekonomi, Indonesia juga bukan negara kaya. Penduduknya tergolong banyak, tetapi masih banyak rakyat yang miskin. Sehingga, dengan banyaknya bencana alam yang terjadi, tidak sebanding kerugian dan pemasukan. Pemerintah harus bekerja ekstra untuk membantu mengatasi kerugian yang terjadi. Dibutuhkan banyak pihak yang dapat membantu mulai dari organisasi dalam negeri, Internasional, ataupun negara-negara tetangga.

Dari ragamnya bencana alam yang tidak terduga dan terjadi di lingkungan baik dekat ataupun jauh, timbullah masalah penelitian yaitu bagaimana cara mengatasi dampak bencana alam yang terjadi. Dengan angka kerusakan yang besar di berbagai aspek khususnya ekonomi, sanggupkah pemerintah di suatu negara yang terkena dampak tersebut

⁸ “Series of Natural Disaster in Asia have Led to Massive Economic Damage, Human Loss,” First Post, diakses 1 April 2020, <https://www.firstpost.com/tech/science/series-of-natural-disasters-in-asia-have-led-to-massive-economic-damage-human-loss-5293861.html>.

untuk menanggung semuanya sendiri? Semakin besar bencana alam yang terjadi, semakin tinggi pula angka kerusakan akibat bencana. Maka dari itu, diperlukan bantuan dari berbagai aspek termasuk organisasi yang siap membantu mengatasi dampak bencana alam yang terjadi. Bencana alam yang menjadi pusat penelitian adalah gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu, Sulawesi pada tahun 2018 karena bencana alam tersebut memiliki dampak yang paling besar dibanding yang lainnya pada tahun tersebut.

LCI sebagai salah satu organisasi kemanusiaan, berdasarkan salah satu fokusnya, turut membantu korban bencana alam dengan menyumbangkan tenaga, sumber daya, dan dana. Upaya-upaya dilakukan untuk mengurangi kerugian negara dan masyarakat. Proses bantuan diberikan lewat berbagai cara terutama dengan adanya *foundation* yang dimiliki LCI yang bisa disebut LCIF. Program LCIF dalam mengatasi bencana alam berupa *community service*, penggalangan dana, dan lain sebagainya.⁹

Maka, dari masalah penelitian tadi, LCI sebagai salah satu organisasi non pemerintah diharapkan juga dapat membantu mengatasi bencana alam dengan upayanya tersendiri. Dengan salah satu fokusnya yang membantu korban bencana alam, LCI diharapkan dapat memberikan upaya maksimal untuk membantu korban bencana alam. Penelitian ini melihat apa saja

⁹ “Disaster Grants Program,” <https://temp.lionsclubs.org/EN/pdfs/lcif/lcif147.pdf> : “Disaster Relief: No Matter Where, No Matter When,” diakses 4 Maret 2020, <https://lionsclubs.org/en/blog/Disaster-Relief%3A-No-Matter-Where%2C-No-Matter-When> : “Disaster Work and Donations,” diakses 4 Maret 2020, <https://www.lionsclubs.org/en/give-our-focus-areas/disaster-work-and-donations>.

upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak bencana alam yang terjadi di Indonesia, khususnya Sulawesi pada tahun 2018 tersebut.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas permasalahan bencana alam yang sudah terjadi pada tahun 2018 lalu. Banyak bencana alam yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2018 seperti gempa bumi, tsunami, badai, dan lain sebagainya yang tidak dapat dihindari. Maka dari itu, seluruh dunia yang luas, penulis fokuskan di wilayah Asia, dan yang memiliki dampak dari segi ekonomi ataupun korban akibat bencana, paling besar terdapat di wilayah Indonesia tepatnya di Sulawesi. Maka dari itu, pada penelitian ini, wilayah yang digunakan adalah Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi bencana alam tersebut juga beragam dari banyak pihak negara maupun organisasi. Pada penulisan ini, aktor difokuskan kepada salah satu organisasi non pemerintah yang bergerak pada bidang kemanusiaan yaitu *Lions Club International*.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka terbentuk rumusan masalah dalam tulisan ini berupa pertanyaan: “*Bagaimana upaya Lions Club International dalam mengatasi dampak bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018?*”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan upaya apa saja yang sudah dilakukan *Lions Club International* dalam membantu masalah bencana alam yang terjadi di Indonesia. Apakah upaya yang dilakukan sudah menimbulkan hasil yang signifikan atau belum, dan dikaitkan pula dengan tiga peran utama NGO. Lalu mencari tahu apakah ada kekurangan dalam upaya LCI tersebut.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Tulisan ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan jika ingin membantu korban bencana alam. Melihat dari contoh yang sudah dilakukan *Lions Club International*, pembaca dapat melihat upaya yang sudah baik atau yang masih bisa ditingkatkan. Pembaca juga diharapkan dapat turut serta membantu korban bencana alam jika sudah melihat kerugian akibat bencana dan dampak dari bencana alam tersebut.

1.4. Kajian Pustaka

Organisasi non pemerintah (NGO) juga memiliki peranan penting layaknya organisasi internasional resmi pemerintah. Layaknya SDG yang berusaha dipenuhi oleh organisasi internasional, NGO juga memiliki program-program tersendiri untuk mewujudkan kegiatan-kegiatannya.

Literatur-literatur berikut menjelaskan bagaimana efektivitas NGO dalam mewujudkan program-program tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap negara.

Menurut Shiva dan Suar, NGO memiliki program-program tertentu yang matang dan dapat membantu kinerjanya dalam mewujudkan apa yang diinginkan. Program-program tersebut dapat menjadi patokan bagi NGO dalam melaksanakan tugasnya. Tentu saja diperlukan pula budaya organisasi yang sesuai dalam pelaksanaan program-program kerja suatu NGO, didorong dengan kepemimpinan dari NGO tersebut. Sehingga dengan rasa kepemimpinan tersebut, NGO dapat menjalankan semua programnya dengan baik karena hal ini juga mendorong efektivitas NGO.¹⁰

Menurut Lecy, Schmitz, dan Swedlund, efektivitas NGO dalam menjalankan program-programnya sangatlah penting dan perlu diperhatikan. Jika kegiatan yang dilakukan suatu NGO tidak efektif, semuanya akan sia-sia. Efektivitas NGO ini bisa diukur dengan diteliti lebih lanjut dari banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan, apakah sesuai dengan program-programnya atau sebaliknya tidak terlaksana sesuai program yang ada.¹¹

¹⁰ Mahalinga Shiva and Damodar Suar, "Transformational Leadership, Organizational Culture, Organizational Effectiveness, and Programme Outcomes in Non-Governmental Organizations," *Voluntas* 23 (27 Oktober 2011): pp. 684-710, <https://doi.org/10.1007/s11266-011-9230-4>.

¹¹ Jesse D. Lecy, Hans Peter Schmitz, and Haley Swedlund, "Non-Governmental and Not-for-Profit Organizational Effectiveness: A Modern Synthesis," *Voluntas* 23 (9 September 2011): pp. 434-457, <https://doi.org/10.1007/s11266-011-9204-6>.

Menurut Amagoh, kinerja NGO patut dipertanyakan. Dikarenakan basis NGO yang bukan dari pemerintah melainkan punya pribadi tertentu, semua masalah dalam NGO harus ditanggung dan diselesaikan sendiri. Anggota-anggota dalam NGO juga harus sejalan jika ingin memiliki program yang sejalan dan sepemikiran. Seringkali NGO menghadapi isu kepercayaan dan akuntabilitas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas NGO dalam program-program yang ada.¹²

Pada penelitian ini, penulis menggarisbawahi tulisan Shiva dan Suar, perlu ada budaya tertentu yang mendukung proses pembentukan program, didorong dengan rasa kepemimpinan anggota NGO sehingga terbentuklah efektivitas dalam menjalankan program-program di NGO tertentu. Tentunya program yang ada harus mencerminkan jati diri dan tujuan dibentuknya suatu NGO. Menjalankan program juga tidak bisa sembarangan, harus direncanakan matang-matang dan dipikirkan dampak program kedepannya apakah berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Program tersebut harus melahirkan dampak positif sehingga masyarakat merasakan kinerja NGO yang efektif dalam membantu masyarakat. Maka dari itu, tulisan ini akan menjelaskan bagaimana suatu NGO menjalankan programnya yang bisa berpengaruh bagi masyarakat sekitar.

¹² Francis Amagoh, "Improving the Credibility and Effectiveness of Non-Governmental Organizations," 4 Agustus 2015, <https://doi.org/10.1177/1464993415578979>).

1.5. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya, aktivitas negara yang berhubungan dengan negara lain dalam konteks organisasi adalah bukti dari perdamaian untuk menyelesaikan masalah tertentu. Sebelumnya, konflik antar negara diselesaikan dengan perang yang memakan banyak korban. Seperti perang dunia pertama, kedua, dan perang dingin, semua terjadi karena kurangnya komunikasi antar negara. Perkembangan jaman membuat negara mulai berpikir untuk tidak menyelesaikan segalanya dengan kekerasan dan membentuk perjanjian. Hal ini yang menjadi awal mula adanya liberalisme.¹³

Tulisan ini yang berfokus pada aktor organisasi non pemerintah, berkaitan erat dengan liberalisme. Hal penting dalam liberalisme adalah kebebasan, perdamaian, dan kerjasama antar negara. Kebebasan berarti setiap orang bebas memilih untuk mengerjakan hal yang dikehendaki, termasuk bebas untuk menyatakan pendapat dan memilih keyakinan serta cara hidup. Perdamaian dikehendaki tercipta atas dasar perjanjian tertentu yang dibuat baik bilateral ataupun multilateral. Perjanjian ini bisa sekedar hitam diatas putih dan ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan ataupun membentuk suatu organisasi internasional. Inilah yang berhubungan dengan kerjasama antar negara. Dibuat kerjasama tertentu dari perjanjian

¹³ Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introducing to International Relations Theories and Approaches*, 5th ed. (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), pp. 99-102.

yang dibuat bersama, dengan proses yang sesuai dan membuahkan hasil tertentu.¹⁴

Negara yang setuju dengan konsep liberalisme ini biasanya negara yang terbuka, mau ikut bergabung kedalam banyak perjanjian bilateral, multilateral dan organisasi Internasional. Negara-negara tersebut sudah mengerti adanya demokrasi. Negara yang demokrasi mengerti konsep kebebasan secara luas seperti kebebasan berpendapat, serta memiliki peraturan negara mengenai hak warga negara. Selain itu, liberalisme juga mengenal adanya perdagangan bebas yang memudahkan suatu negara melakukan hubungan dagang dengan negara lainnya. Dikenal pula istilah hegemoni yang seringkali dianggap negatif.¹⁵

Hegemoni berarti ada suatu kekuasaan yang melebihi yang lain, dan dalam hal ini negara. Sering dikenal bahwa Amerika Serikat adalah negara yang paling berkuasa. Dalam suatu organisasi Internasional, Amerika Serikat juga memiliki suara terbanyak sebagai penyumbang terbesar. Hal ini membuat negara lainnya merasa tersingkirkan sehingga jika negara yang tersingkirkan bergabung membentuk aliansi, kekuasaannya barulah setara. Namun sebaliknya, hal negatif dalam liberalisme ini, bisa menjadi positif jika dipandang dari sisi lain. Suatu negara bisa membentuk aliansi dengan negara yang berkuasa hingga mendapat kuasa juga dan negara lain tidak berani menyerang negara tersebut. Aliansi ini menunjukkan terbentuknya

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Tim Dunne, Milja Kurki, and Steve Smith, eds., *International Relations Theory Discipline and Diversity*, 3rd ed. (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), pp: 94-113.

suatu perjanjian antar dua negara atau lebih, hal ini sesuai dengan konsep liberalisme.¹⁶

Liberalisme terbagi menjadi empat bagian yaitu liberalisme sosiologis, liberalisme institusi, liberalisme interdependensi, dan liberalisme republik. Semuanya memiliki hal penting yang sama dalam kebebasan, perdamaian, dan kerjasama, namun memiliki ciri khas masing-masing. Pada tulisan ini, akan berfokus pada liberalisme sosiologis.¹⁷

Liberalisme sosiologis berfokus pada hubungan transnasional. Dalam suatu hubungan internasional, aktor-aktor yang ada tidak hanya berfokus pada hubungan antar negara, melainkan melihat individu. Setiap orang memiliki pandangan masing-masing yang tidak bisa dibatasi. Semakin banyak orang, semakin banyak pula pikiran dan ide yang muncul. Ide ini yang menjadi salah satu yang patut diperhitungkan dalam membuat kebijakan tertentu baik dalam negara itu sendiri, atau di dalam suatu organisasi. Liberalisme sosiologis memandang bahwa semua orang penting. Dari tiap-tiap orang sebagai individu, masyarakat, komunitas, maupun organisasi, dapat menciptakan kedamaian.¹⁸

Penelitian ini berfokus pada salah satu aktor dalam liberalisme sosiologis yaitu organisasi. Bentuk organisasi bermacam-macam. Ada

¹⁶ Andrew Hurrell, "Hegemony, Liberalism and Global Order: What Space for Would-Be Great Powers?," *International Affairs* 82, no. 1 (2006): pp. 1-19, <https://doi.org/10.1111/j.1468-2346.2006.00512>.

¹⁷ Robert Jackson and Georg Sorensen, pp. 102.

¹⁸ *Ibid*, pp. 102-105.

organisasi dalam negeri, adapula yang berhubungan antar negara yaitu organisasi Internasional. Organisasi Internasional juga ada yang resmi dari pemerintah, negara yang bertanggung jawab atas segala yang ada di organisasi tersebut seperti PBB, dan adapula yang non pemerintah (NGO atau INGO) yang bergerak di bidang-bidang tertentu dan dengan fokus tertentu.

Organisasi Internasional dibentuk atas persetujuan anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara yang memiliki kesepakatan dan tujuan yang sama. Sama halnya dengan NGO yang dibentuk oleh anggotanya atas tujuan yang sama. Namun, NGO yang merupakan organisasi non pemerintah seringkali menimbulkan pertentangan apakah hal ini sesuai dengan aturan pemerintah. Jika sesuai dengan pemerintah, mengapa tidak menjadi organisasi resmi pemerintah saja. Banyak orang yang berpendapat bahwa NGO dibentuk menentang pemerintah sehingga seringkali sulit bagi suatu NGO untuk mengadakan kegiatan yang menggunakan fasilitas umum.¹⁹

Pada kenyataannya, NGO dibentuk dengan tujuan yang positif dan kebanyakan sistemnya *voluntary*, yang berarti setiap orang bebas untuk bergabung dan menyuarakan pendapatnya terkait tujuan dari NGO tersebut. Siapapun berhak ikut bergabung ke dalam NGO dan bisa membantu kegiatannya. Seringkali NGO lebih peduli dan perhatian mengenai isu-isu

¹⁹ Kerstin Martens, "Mission Impossible? Defining Nongovernmental Organizations," *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 13 (2002): pp. 1-17, <https://doi.org/0957-8765/02/0900-0271/1>.

yang terjadi di dunia seperti perubahan iklim, isu lingkungan, isu kelaparan, isu kemanusiaan, dan lain sebagainya. Dengan sifatnya yang non-profit atau tidak mencari keuntungan, maka NGO bisa membantu menyelesaikan isu-isu yang ada tanpa memikirkan keuntungan bagi anggotanya.²⁰

Dengan kepedulian dan perhatian dari NGO, kegiatan yang dilakukan juga semakin banyak. Dengan mudah, kegiatan bisa dilakukan tanpa memikirkan dana. Semudah dengan melakukan kampanye, banyak orang yang bisa mengerti maksud dan tujuan dari isu yang diangkat dan bisa memberikan dampak yang besar bagi dunia. NGO juga bersifat independen dan bisa memfasilitasi dirinya sendiri melalui iuran anggota, *sponsorship*, ataupun donasi dari anggotanya. Sehingga pendanaan tidak bergantung pada negara.²¹

NGO juga memiliki peran di dalam masyarakat. Peran-peran ini bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok tertentu yang menjadi fokus untuk NGO dalam melakukan kegiatannya. Peran NGO ini terbagi menjadi tiga peran besar yaitu pelayanan, katalisator, dan membentuk kemitraan. Peran pertama adalah pelayanan. Dalam hal ini, NGO diharapkan bisa melayani masyarakat ataupun kelompok tertentu yang memang menjadi fokus dari NGO tersebut. Misalnya ada NGO yang fokusnya anak-anak, berarti melayani anak misalnya dengan cara mengajar anak-anak, atau misalnya yang fokus pada kesehatan, NGO bisa

²⁰ John Boli, "International Nongovernmental Organizations," *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Globalization*, 2012, <https://doi.org/10.1002/9780470670590>.

²¹ Kerstin Martens.

memberikan pelayanan kesehatan secara gratis. Intinya banyak cara untuk NGO melakukan perannya yang berupa memberikan pelayanan ini.²²

Peran kedua adalah sebagai katalisator. Maksudnya NGO bisa melakukan perubahan atau membangun sesuatu yang baru. Bukan berarti membangun bangunan secara harafiah, melainkan membangun suatu pemahaman atau pandangan suatu kelompok untuk kepentingan kelompok lain yang menjadi fokus NGO tersebut. Cara menjadi katalisator ini bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan cara advokasi yaitu mempengaruhi keputusan suatu kelompok elit untuk kepentingan kolektif. Misalnya dalam suatu masyarakat ada kelompok yang memegang kekuasaan dan menentukan keputusan yang bisa dikatakan merugikan anggota kelompok masyarakat yang lain. NGO bisa masuk dan menjadi alat untuk menengahi serta mempengaruhi pemegang kekuasaan untuk mengambil keputusan lain sesuai dengan kepentingan kolektif agar tidak ada yang merasa dirugikan.²³

Selain advokasi, peran sebagai katalisator ini juga bisa dilakukan dengan cara inovasi. Inovasi berarti membuat sesuatu yang baru. NGO dituntut menjadi kreatif dan membuat sesuatu yang belum pernah ada. Membuat suatu ide baru yang dapat berguna di masyarakat ataupun kelompok yang menjadi fokus dari NGO tersebut. Selain itu, peran NGO sebagai katalisator juga harus menjadi pengawas. Dalam artian setiap ide,

²² David Lewis and Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development* (London: Routledge, 2009), pp. 91-97.

²³ *Ibid*, pp. 97-107.

wawasan, ataupun advokasi yang berhasil dibuat dan diaplikasikan dalam suatu kelompok masyarakat, tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diperhatikan dan terus diawasi agar tidak melanggar dari apa yang sudah disepakati.²⁴

Peran ketiga adalah membentuk suatu kemitraan, kerjasama dengan suatu kelompok masyarakat ataupun instansi tertentu yang menunjang kegiatannya. Dengan mengadakan kerjasama, diharapkan visi dan misi dari NGO bisa terwujud. Kerjasama ini dapat terbentuk dari tujuan yang sama dengan cara negosiasi. Adanya debat dan konflik tertentu dalam kemitraan juga tidak masalah karena dari sini bisa saling tahu pandangan masing-masing dan bisa belajar dari masalah yang didapat.²⁵

Peran-peran NGO tersebut harus selaras dan dapat dijalankan dengan baik karena semuanya saling berhubungan dan menjadi suatu kesatuan. Dimulai dari memberikan pelayanan kepada masyarakat, menjadi katalisator bagi kelompok masyarakat tersebut, dan membentuk suatu kerjasama dengan kelompok masyarakat tersebut atau dengan suatu instansi yang berhubungan dengan kelompok masyarakat tersebut. Konsep peran-peran NGO ini menjadi fokus penelitian karena upaya yang dilakukan NGO harus sesuai dengan peranan NGO. Kalau upaya yang dilakukan melenceng dari peran yang seharusnya, berarti organisasi tersebut patut dipertanyakan atas dasar apa melakukan upaya tersebut.

²⁴ Ibid, pp. 108-112.

²⁵ Ibid, pp. 112-116.

1.6. Metode Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian berdasarkan dokumen *research*. Mencari dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian, mencari bukti upaya yang dilakukan oleh aktor dalam memenuhi tujuannya. Melihat laporan tahunan dari aktor terkait isu yang diangkat dalam tulisan ini.

Sifatnya adalah penelitian kualitatif yang berarti mencari data se-efektif mungkin. Bukan hanya melihat data dari luarnya dan kemudian langsung dimasukan, melainkan mengolah data terlebih dahulu sehingga mendapatkan arti yang mendalam dan akurat.²⁶ Selain itu, penelitian ini juga bersifat eksplanatif yaitu menganalisis data yang ada, kemudian menjelaskan secara mendalam maksud data tersebut secara teratur dan tertata untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi Pendahuluan yang didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah), Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

²⁶ Audi Klotz and Deepa Prakash, eds., *Qualitative Methods in International Relations* (United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2008).

Bab II membahas bencana alam yang terjadi pada tahun 2018. Dari sini, dapat dilihat manakah bencana alam yang memiliki dampak yang signifikan, sehingga difokuskan pada satu kejadian yaitu di Sulawesi, Indonesia.

Bab III menjelaskan *Lions Club International* sebagai suatu organisasi non pemerintah yang memiliki fokus area yang salah satunya berfokus untuk menangani bencana alam.

Bab IV menjelaskan Upaya *Lions Club International* dalam Mengatasi Dampak Bencana Alam di Indonesia pada tahun 2018. Penulis menuliskan upaya yang dilakukan LCI bagi korban bencana alam, dan bagaimana dampak upaya LCI bagi korban tersebut dikaitkan dengan dampak dari bencana alam yang terjadi serta konsep peran NGO.

Bab V menarik Kesimpulan dari hasil penelitian dengan menyesuaikan identifikasi masalah, data, dan konsep penelitian.